

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan

diharapkan guru menguasai berbagai strategi pembelajaran, sehingga dapat mengajar dengan baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang paling dianggap siswa sulit adalah Matematika. Matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan jawaban yang pasti. Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika. Mereka menganggap bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, sehingga sebelum pelajaran mereka sudah timbul rasa takut dalam hati.

Pembelajaran tersebut diatas nampaknya juga terjadi di SD Negeri 2 Delanggu, dimana kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan konvensional. Pembelajaran konvensional baik tapi lebih membuat siswa pasif. Guru mengajar dengan menerangkan, memberi contoh soal, dan memberi soal yang sejenis. Ini bisa membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat, dan keaktifan belajar siswa pun rendah. Berkaitan dengan pembelajaran tersebut, terlihat keragaman masalah dalam proses belajar mengajar Matematika sebagai berikut : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran kurang atau belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun telah diminta oleh guru jika ada hal-hal yang belum paham atau kurang jelas, 3) keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal latihan masih kurang, dan 4) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Pembelajaran konvensional tersebut nampaknya kurang tepat untuk proses pembelajaran pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Delanggu, dimana sifat siswa kelas VI SD Negeri 2 Delanggu sekarang umumnya sudah lebih kritis.

Dari data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yang peneliti terima dari SD Negeri 2 Delanggu, didapatkan nilai di atas KKM hanya 22 siswa dari 38 siswa atau hanya 57,9% dari jumlah siswa yang mencapai KKM, dimana nilai KKM mata pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri 2 Delanggu adalah 59. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang membuat siswa terpacu untuk meningkatkan belajarnya.

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sedangkan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* atau Tutor Sebaya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Peer Lesson* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SDN 2 Delanggu Delanggu Klaten Tahun 2011 / 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
4. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional.
5. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan materi yang diteliti agar lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VI semester I SD Negeri 2 Delanggu tahun pelajaran 2011/2012.
2. Strategi pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Delanggu tahun pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Delanggu Delanggu Klaten tahun pelajaran 2011/2012”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Delanggu tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap dunia pendidikan khususnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika, terutama terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 3) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memperoleh keterampilan baru yaitu penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam pembelajaran Matematika khususnya pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Delanggu
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya
- 3) Memberikan pengalaman langsung bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dalam pembelajaran Matematika

kelas VI sekolah dasar khususnya dalam materi menghitung FPB dan KPK

4) Meningkatkan profesionalisme guru

c. Bagi Siswa

1) Dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran *Peer Lesson*

2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan FPB dan KPK